

Indonesia Siapkan Manado Komunike

Penyelamatan terumbu karang secara terpadu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Untuk itu, perlu kerja sama internasional dalam pengelolaan dan penyelamatan terumbu karang berkelanjutan.

Peneliti senior Pusat Penelitian Oseanografi (P2O) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Suharsono, Senin (5/5), di Jakarta, mengatakan, penyelamatan terumbu karang harus terpadu, di darat dan laut. Berbagai riset P2O LIPI menunjukkan, perbaikan kondisi ekosistem terumbu karang meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Atas dasar itu, kerja sama dan perhelatan internasional, seperti Konferensi Terumbu Karang Dunia (WCRC), yang akan digelar di Manado, Sulawesi Utara, 14-17 Mei 2014, dinilai penting. Itu karena wilayah perairan Indonesia memiliki area terumbu karang 2,5 juta hektar.

Dari sisi riset, ada Program Rehabilitasi dan Manajemen Terumbu Karang (Coremap) yang dibiayai Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (ADB). "Kalau mengandalkan dana pemerintah, hanya dua lokasi tiap tahun," kata Suharsono.

Ketua Panitia WCRC Sudirman Saad menyatakan, Indonesia menyiapkan sejumlah program pengelolaan terumbu karang internasional. Konsep pengelolaan dan penyelamatan terumbu karang berkelanjutan di dunia akan disampaikan dalam WCRC. Konsep itu bagian dari Manado Komunike yang akan dideklarasikan peserta dari 100 negara dan LSM internasional. Draf itu juga memuat kerja sama antarnegara pemilik terumbu karang.

Rancangan Manado Komunike sudah dikirim ke 120 negara yang diundang di WCRC dan sejumlah LSM. "Kami optimistis Manado Komunike jadi acuan pengelolaan terumbu karang dunia," kata Sudirman, yang juga Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir, Pulau-pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Andris Roeroe, ahli terumbu karang dari Universitas Sam Ratulangi, mengatakan, wilayah terumbu karang Indonesia terpanjang di dunia, 60 persen terumbu karang dunia yang memiliki 590 jenis. "Indonesia berkepentingan dalam penyelamatan terumbu karang dunia. Wajar Indonesia memeloporinya," ujarnya.

Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang mengatakan, daerahnya siap menggelar konferensi terumbu karang dunia, 14-17 Mei 2014. Demi kenyamanan para tamu peserta WCRC, pengelola hotel dan rumah makan diminta tidak semauanya menaikkan tarif sewa kamar dan harga makanan.